


Representasi Kepribadian Remaja dalam Naskah Drama *Temanku Sayang, Temanku Malang*: Kajian Psikologi Erich Fromm

Herson Kadir^{1*}, Fatma Suleman², Mirna M. Mulusi³, Delvina Hadji⁴, Inayah Eka Wahyuni Mohamad⁵, Cindy Febriana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Jl. Hb. Jassin Perum Agusalim Indah, Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota tengah, Kota Gorontalo, Indonesia

E-mail: herson.kadir@ung.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.897>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Published: 10 June 2025

Kata Kunci:

Kepribadian Remaja,
Psikologi Erich Fromm,
Naskah Drama

Keywords:

Adolescent Personality,
Erich Fromm Psychology,
Drama Script



ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan teori psikologi Erich Fromm, penelitian ini menyelidiki kepribadian remaja dalam naskah drama Elsa Pebriyanti "Temanku Sayang, Temanku Malang". Fokus penelitian adalah konflik eksistensial yang dialami oleh tokoh utama, Ken, karena perceraian orang tuanya. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan melihat dialog dan peristiwa dalam naskah untuk mengungkap krisis identitas, kebutuhan dasar manusia, dan respons emosional tokoh. Ken menunjukkan dalam interaksinya dengan teman-temannya betapa pentingnya dukungan sosial yang penuh kasih untuk mengatasi kesulitan emosional remaja. Penelitian ini menekankan bahwa membangun hubungan sosial yang sehat sangat penting bagi remaja untuk mengembangkan kepribadian yang stabil dan positif. Hasil ini relevan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk membuat lingkungan yang mendukung perkembangan emosional remaja.

This study uses Erich Fromm's psychology theory, this study investigates the personality of adolescents in the drama script of Elsa Pebriyanti "My Dear Friend, My Poor Friend". The focus of the study is the existential conflict experienced by the main character, Ken, because of his parents' divorce. The method used is descriptive analysis, by looking at the dialogue and events in the script to reveal the identity crisis, basic human needs, and emotional responses of the characters. Ken shows in his interactions with his friends how important loving social support is to overcome the emotional difficulties of adolescents. This study emphasizes that building healthy social relationships is very important for adolescents to develop a stable and positive personality. These results are relevant for parents, educators, and the community to create an environment that supports the emotional development of adolescents.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Herson Kadir, et al (2025). Representasi Kepribadian Remaja dalam Naskah Drama *Temanku Sayang, Temanku Malang*: Kajian Psikologi Erich Fromm, 3 (4) 3885-3890. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.897>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh pencarian identitas, krisis emosional, dan pencapaian kemandirian sosial. Karena menurut Musmiah dan Rustaman (2020) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami berbagai perubahan yang mencolok baik secara fisik maupun psikis. Di fase ini, individu sering kali mengalami gejala kepribadian yang sering jadi akibat perubahan dari biologis, psikologis bahkan sosial yang dialami oleh remaja tersebut.

Para psikologi mempunyai perspektif yang berbeda dalam definisi kepribadian. Mereka umumnya sepakat bahwa *personality* berasal dari kata *persona* (bahasa latin), yaitu topeng yang

digunakan dalam drama untuk menunjukkan peran tertentu atau penampilan yang bukan sebenarnya. Sedangkan dari sejarahnya pengertian kata *personality* dan kata *persona* yang berarti topeng, kemudian diartikan sebagai pemainnya sendiri, yang memainkan peranan seperti yang digambarkan dalam sebuah topeng (Fatwikingasih 2020:4) Kepribadian merupakan aspek fundamental dalam diri manusia yang mencerminkan pola pikir, perasaan, serta psikologi dalam diri setiap individu, dan kepribadian tidak hanya dilihat sebagai struktur internal yang hidup. Sejalan dengan pendapat Rostamailis (2005) dalam (Novia Nuraini et al. n.d.) kepribadian seseorang adalah sikap dan seluruh tingkah laku yang bersumber pada wataknya.

Kepribadian terbentuk melalui proses interaksi antara faktor bawaan secara internal dan pengalaman lingkungan secara eksternal. Didalam konteks masa remaja, perubahan sosial seperti hubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan pendidikan sangatlah memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Ketika seorang remaja sedang mengalami konflik antara hubungan keluarga, seperti perceraian, tekanan teman sebaya, atau bahkan kegagalan dalam akademiknya maka potensi gangguan terhadap kestabilan kepribadian semakin besar.

Salah satu teori yang menekankan pentingnya kebutuhan eksistensi manusia dalam pembentukan kepribadian adalah teori psikologi kepribadian Erich Fromm (Irawan 2015) . Dalam teori Erich Fromm, Fromm lebih peduli dengan aspek interpersonal (Alwisol 2018:139). Fromm memandang bahwa kepribadian manusia terbentuk dari upaya untuk menjawab kebutuhan dasar eksistensial seperti keterkaitan, identitas akar, transendensi, dan sistem orientasi. Menurut Saumantri (2022) Kebutuhan eksistensial adalah kebutuhan akan transendensi yaitu dorongan untuk mengatasi ciptaan, eksistensi yang aksidental dan pasif dengan menjadikan diri sebagai pencipta Karena individu menyadari dirinya dan dunianya maka dia sesekali mengakui bahwa alam semesta yang luas betapa menyeramkan dan menakutkan.

Naskah drama adalah salah satu jenis karya sastra yang setara dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa dan puisi, naskah drama memiliki bentuk tersendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan pada konflik batin dan bisa dipentaskan Waluyo (2003: 2) dalam Anwar (2019). Menurut Harymawan (1993:23) dalam Samuel et al. (2022) naskah drama adalah bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama. Naskah drama bisa diartikan sebagai sebuah karya atau cerita yang berupa tindakan atau aktivitas yang masih dalam bentuk teks atau tulisan. Naskah Drama Naskah drama *Temanku Sayang, Temanku Malang* karya Elsa Pebriyanti menampilkan sosok remaja bernama Ken yang mengalami perubahan sikap drastis sebagai akibat dari perceraian orang tuanya (Elsa Pebriyanti:2015). Ia menjadi pribadi yang agresif, pemberontak, dan drastis akibat perceraian orang tuanya. Konflik internal yang dialami oleh Ken menjadi cerminan dari krisis eksistensial remaja yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan sosial yang memadai.

Para peneliti memilih teori psikoanalisis Erich Fromm karena dia percaya bahwa konsep ini menawarkan cara untuk memahami persoalan eksistensial manusia yang timbul dari konflik sosial dan dorongan individu yang tidak terkendali terhadap kebebasan. Fromm berasumsi bahwa keterpisahan manusia dari alam dan sesama dapat menyebabkan perasaan terputus, tidak terikat, dan kehilangan makna, yang pada gilirannya memicu perilaku destruktif yang memicu pelarian dari kebebasan. Tokoh Ken dalam naskah drama “*Temanku Sayang Temanku Malang*”, *Temanku Malang* menunjukkan gejala-gejala tersebut: ia kehilangan dukungan emosional setelah perceraian orang tuanya, merasa terlepas dari struktur sosial yang menopangnya, dan menanggungnya dengan sinis, agresif, dan menentang otoritas. Dalam perspektif Fromm, sikap Ken dapat dilihat sebagai upaya untuk mendapatkan kembali kontrol atas hidupnya dan identitas dirinya melalui tindakan destruktif, bukan kecemasan yang tidak beralasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis representasi krisis identitas remaja dalam naskah drama “*Temanku Sayang, Temanku Malang*” karya Elsa Pebrianti. Metode ini dipilih untuk mengungkap struktur kepribadian dan eksistensi manusia, khususnya pada remaja, melalui pendekatan psikologi humanistik Erich Fromm. Menurut Wibisono (2013) analisis deskriptif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama “Temanku Sayang, Temanku Malang” karya Elsa Pebrianti, yang mengisahkan konflik batin seorang remaja. Data penelitian berupa seluruh rangkain peristiwa, adegan dan dialog dalam naskah yang mencerminkan konflik batin, kebutuhan dasar manusia serta respon terhadap tekanan emosional yang berkaitan dengan krisis identitas. Data dikumpulkan melalui pembacaan berulang terhadap naskah untuk memahami secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat kutipan yang relevan dari dialog maupun narasi yang berkaitan dengan persoalan kepribadian. Analisis data dilakukan melalui tahapan, deskripsi, analisis dan interpretasi terhadap gejala psikologi. Untuk menarik simpulan mengenai bentuk krisis identitas yang dialami remaja pada lingkungan sekitar dalam naskah drama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah drama drama “Temanku Sayang, Temanku Malang” yang ditulis oleh Elsa Pebrianti yang disusun pada Senin, 21 September 2015. Naskah tersebut bercerita tentang seorang tokoh Ken yang mengalami perubahan perilaku akibat perceraian kedua orang tuanya.

Hubungan Sosial

Ken: “Sssssttt...” Ken melangkah ke bangku tempat duduknya sambil meletakkan telunjuk tangan ke mulutnya. Murid-murid yang lain saling memandang dan heran melihat tingkah Ken.

Setelah Ken duduk di bangkunya, Jo sebagai teman dekat Ken pun bertanya pada Ken.

Jo: “Kemana saja kau?”

Ken: “Sssssttt.... Aku kesiangan, aku main game sampai larut malam haha”

Naskah drama pendek ini menggambarkan interaksi singkat antara dua karakter, Ken dan Jo, yang mengungkapkan aspek-aspek penting mengenai komunikasi non-verbal, perilaku impulsif, dan hubungan antarteman. Adegan diawali dengan tindakan Ken yang misterius dan tiba-tiba menaruh jari telunjuk di depan mulutnya sambil berbisik "Sssssttt..." sebelum duduk. Tindakan ini, yang merupakan komunikasi non-verbal, menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada teman-temannya, menciptakan ketegangan dan antisipasi di awal adegan. Ini menunjukkan betapa kuatnya komunikasi non-verbal dapat mempengaruhi persepsi dan menciptakan misteri.

Plotnya sendiri sederhana, namun efektif dalam menggambarkan dinamika persahabatan. Pertanyaan Jo, “Kemana saja kau?”, merupakan reaksi alami terhadap perilaku Ken yang mencurigakan. Jawaban Ken, "Sssssttt.... Aku kesiangan, aku main game sampai larut malam haha", mengungkap penyebab keterlambatannya sekaligus memperlihatkan sifatnya yang cenderung impulsif dan kurang bertanggung jawab. "Sssssttt..." yang diulang menunjukkan usaha Ken untuk menutupi keterlambatannya, menunjukkan rasa bersalah atau takut akan konsekuensi. Namun, diakhirinya dengan "haha" menunjukkan bahwa ia tidak merasa terlalu serius atas kesalahannya.

Hubungan antara Ken dan Jo tergambar sebagai persahabatan yang cukup dekat. Jo, sebagai teman dekat, berani bertanya kepada Ken, menunjukkan rasa peduli dan kepercayaan di antara mereka. Namun, respons Ken yang cenderung menutupi kesalahannya juga menunjukkan adanya potensi konflik atau ketidakseimbangan dalam dinamika persahabatan mereka. Ken mungkin kurang menghargai waktu dan tanggung jawab, sementara Jo mungkin lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Implikasi perilaku Ken yang digambarkan dalam naskah ini cukup penting. Kebiasaan bermain game sampai larut malam dan datang terlambat mencerminkan kurangnya manajemen waktu dan prioritas. Meskipun diakhiri dengan tawa, perilaku ini dapat berdampak negatif terhadap kehidupan sekolah dan kehidupan sosialnya di masa mendatang.

Kesimpulannya, naskah drama pendek ini, meskipun singkat, mampu menyampaikan pesan yang mendalam tentang komunikasi, perilaku, dan dinamika persahabatan. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah dan budaya anak muda saat ini. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang karakter Ken dan Jo, motivasi mereka, dan bagaimana hubungan mereka berkembang, dapat memperkaya makna dari naskah ini.

Guru: “Duduklah Ken”

Ken pun duduk di bangkunya, teman-temannya mulai melihat ke arah Ken dengan tatapan sinis. Pak Guru pun menghampiri Ken, dengan penuh kesabaran Pak Guru menanyakan beberapa hal pada Ken.

Guru: “Ken kamu sudah seringkali terlambat”

Ken: “Bapak tidak pernah marah!!” Ken mulai menjawab pertanyaan Pak Guru dengan nada tinggi.

Guru: “Apa yang sedang terjadi denganmu Ken?”

Ken: “Itu semua bukan urusanmu Pak”

Ken mulai berdiri dari tempat duduknya seolah menantang Pak Guru

Guru: “Bapak tidak suka kau seperti itu!”

Ken: “Jika Bapak tidak suka, aku akan keluar!!”

Teman-teman yang lain pun menjadi emosi melihat tingkah Ken yang semakin keterlaluan.

Dave: “Kau keterlaluan Ken!!!!!!!!!!”

Ken: “Diam kau tutup mulutmu!!!!!!!!!!”

Dave pun mulai berdiri dari tempat duduknya lalu Dave menghampiri Ken

Dave: “Keluarlah kau dari kelas ini Ken!!!”

Ken: “Apa kau mengusirku?!!”

Dave: “Kau ku harus beri pelajaran!!!”

Ken: “Berani kau menantangku?!!”

Perkelahian antara Dave dan Ken pun tidak dapat dihindari, mereka saling pukul untuk mengalahkan satu sama lain, para siswi pun berteriak karena ketakutan. Pak Guru, Jo, dan Dio berusaha meleraikan Ken dan Dave.

Jo: “Tenangkan dirimu Ken”

Dio: “Dave hentikaaaaan”

Jo: “Ken..! Dave..!” Jo pun mencoba meleraikan Ken dan Dave.

Guru: “Bawalah mereka ke ruang saya!”

Perilaku Ken dalam naskah mencerminkan beberapa konsep kunci dalam teori Erich Fromm. Keterlambatannya dan respons agresif terhadap guru menunjukkan ketakutan akan kebebasan (fear of freedom) dan ketidakmampuan untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Reaksi destruktifnya terhadap guru dan Dave menunjukkan orientasi destruktif (destructive orientation), menggantikan produktivitas dengan perilaku merusak. Kurangnya empati dan kemampuan berinteraksi secara sehat mencerminkan hubungan antarmanusia yang tidak sehat (unhealthy human relationships). Agresivitasnya berfungsi sebagai mekanisme pertahanan (defense mechanism) untuk menghindari perasaan tidak aman. Secara keseluruhan, Ken gagal untuk mengaktualisasikan diri (self-actualize) sesuai dengan ideal Fromm, menunjukkan ketidakmampuannya untuk mengelola kebebasan dan membangun hubungan yang sehat. Ken: “Ayah dan Ibuku bercerai”

Dave, Jo, Dio, Rin, Dea, dan Mei: “Ken.....“

Semua pun menjadi merasa iba pada Ken dan merangkul Ken bersama-sama

Teori psikologi Erich Fromm menekankan pentingnya kasih sayang dan hubungan sosial dalam kehidupan manusia. Teori Fromm memungkinkan untuk menganalisis percakapan Ken dengan teman-temannya yang mengungkapkan bahwa ayah dan ibunya bercerai, serta reaksi teman-temannya yang merasa iba dan merangkul Ken bersama-sama. Menurut pandangan Fromm, manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk merasa terhubung dan memiliki ikatan sosial yang kuat. Karena Ken menceritakan keadaan perceraian keluarganya, itu bukan hanya pernyataan fakta tetapi juga kebutuhan emosional untuk mendapatkan dukungan dan rasa aman dari orang-orang di sekitarnya. Seringkali, perceraian orang tua menyebabkan perasaan kehilangan, kesepian, dan alienasi, yang dapat mengganggu stabilitas psikologis seseorang. Sesuai dengan gagasan Fromm bahwa cinta adalah

tindakan yang melibatkan perhatian, tanggung jawab, penghormatan, dan pengetahuan terhadap orang lain, respons teman-teman Ken yang menunjukkan rasa iba dan kemudian merangkulnya bersama-sama adalah contoh nyata dari tindakan kasih sayang yang aktif. Dengan memberikan dukungan emosional dan kehadiran fisik melalui pelukan, teman-teman Ken membantu Ken mengatasi rasa keterasingan dan kesepiannya, sekaligus memperkasakan hubungan mereka dengannya.

SIMPULAN

Dengan menganalisis karakter Ken dalam naskah drama "Temanku Sayang, Temanku Malang" karya Elsa Pebriyanti, artikel ini membahas kepribadian remaja dalam konteks kesulitan eksistensial yang dialami oleh konflik keluarga. Artikel ini menggambarkan bagaimana dampak perceraian orang tua memengaruhi stabilitas psikologis dan sosial seorang remaja dengan menggunakan pendekatan teori psikologi Erich Fromm. Ken digambarkan sebagai orang yang agresif, pemberontak, dan kesulitan mengelola emosinya. Perilaku destruktifnya, seperti keterlambatan ke sekolah, sikap menantang terhadap guru, dan terlibat dalam perkelahian, menunjukkan ketidakmampuan Ken untuk mengatasi perasaan keterasingan dan kehilangan kontrol atas hidupnya. Ini dapat dijelaskan dalam teori Fromm melalui konsep ketakutan akan kebebasan (ketakutan akan kebebasan) dan orientasi destruktif (orientasi destruktif), di mana Ken memilih tindakan negatif sebagai cara untuk melarikan diri dari rasa frustrasi. Selain itu, artikel ini menekankan betapa pentingnya menjalin hubungan sosial yang sehat untuk mendukung remaja yang mengalami krisis emosional.

Setelah Ken mengatakan bahwa orang tuanya bercerai, teman-temannya menunjukkan empati dan kasih sayang, yang membantunya mendapatkan kembali rasa aman dan hubungan sosialnya. Ini sejalan dengan gagasan Fromm, yang menekankan bahwa cinta adalah bagian penting dari hubungan manusia yang sehat. Perilaku yang ditunjukkan oleh teman-teman Ken menunjukkan bagaimana empati dapat menjadi cara yang nyata untuk menawarkan dukungan kepada mereka yang mengalami krisis. Naskah drama ini secara efektif menggambarkan kesulitan mental remaja, terutama ketika kebutuhan emosional mereka tidak dipenuhi. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, lingkungan sosial remaja, seperti teman dan keluarga, memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian mereka. Remaja dapat memperoleh dukungan sosial yang memadai untuk mengatasi tekanan emosional dan membangun kepribadian yang sehat. Selain itu, artikel ini menyarankan agar masyarakat, termasuk orang tua dan pendidik, memperhatikan kebutuhan emosional remaja dan membuat lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan. Secara keseluruhan, artikel ini mengatakan bahwa psikologi Fromm menawarkan dasar yang kuat untuk memahami kesulitan eksistensial remaja. Untuk membantu remaja mengatasi konflik emosional dan psikologis, dukungan sosial yang penuh cinta dan empati sangat penting. Metode ini diharapkan membantu remaja membangun kepribadian yang stabil dan memaksimalkan potensi mereka secara positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kata, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah Kajian Drama bapak Dr. Herson Kadir S.Pd., M.Pd. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah yang diangkat.

REFERENSI

- Alwisol. 2018. Psikologi Kepribadian: - Edisi Revisi. Malang: UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=ZuB0DwAAQBAJ>.
- Anwar, Febrina. 2019. "Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. , 4(1), 105-121." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4(1): 105–21.
- Bukit, Bethesda, Samuel Sinulingga, Vanny Wiranata, dan Irma Khoirot Daulay. 2022. "Transformasi Legenda Si Beru Dayang Menjadi Naskah Drama." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 4(1): 136–44. doi:10.34012/jbip.v4i1.2196.
- Irawan, E N. 2015. Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern: Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia. IRCiSoD. <https://books.google.co.id/books?id=GAhsEAAAQBAJ>.

- Kembalilah, Ken, Seperti Dulu, dan Drama Senin. 2015. "Temanku Sayang Temanku Malang Oleh : Elsa Pebriyanti." (September): 176–85.
- Musmiah, B, dan N Y Rustaman. 2020. Selamat Datang Masa Remaja. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=X5RYEQAAQBAJ>.
- Novia Nuraini, S.S.T.M.K.M., M K Dra Jomima Batlakeri, S.K.M.M. Dr. Yudhia Fratidhina, dan S.S.T.M.K. Fauziah Yulfitria. Pengembangan Kepribadian. wawasan Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=X3ciEQAAQBAJ>.
- Nur Fatwikiningsih, S.P.M.P.P. 2020. Teori Psikologi Kepribadian Manusia. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=UCn-DwAAQBAJ>.
- Saumantri, Theguh. 2022. "Konsep Manusia Dalam Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm." Sanjiwani: Jurnal Filsafat 13(2): 123–36. doi:10.25078/sanjiwani.v13i2.1282.
- Wibisono, D. 2013. Riset Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=2ateDwAAQBAJ>.